

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TANDA BAHAYA PERDARAHAN PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Eko Riyanti^{1*}, Aninda Nuha Kenhapsari²

^{1,2} Program Studi DIII Keperawatan, Akper Pemkab Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia, 54152

E-mail Correspondence: riyantieko49@yahoo.co.id*

Info Artikel:

Diterima : 18 Maret 2022
Diperbaiki : 26 Maret 2022
Disetujui : 31 Maret 2022

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Tanda Bahaya Perdarahan, Ibu Hamil

Keywords: Health Education, Danger Signs of Bleeding, Pregnant Women

Abstrak: AKI masih menjadi permasalahan kompleks di Indonesia. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 tertinggi salah satunya disebabkan karena diikuti perdarahan 30,37%. Data survai pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, Pada tahun 2019 AKI menjadi 16 orang. Salah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingginya AKI adalah memberikan Pendidikan Kesehatan tentang tanda dan bahaya perdarahan pada ibu hamil agar kualitas hidup semakin baik. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dengan Media LCD dan powerpoint serta penggunaan booklet. Peserta yang dilibatkan sejumlah 55 orang yang terdiri dari ibu hamil dan kader posyandu serta petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Hasil dari kegiatan Hasil pengabdian didapatkan pemberian penyuluhan Kesehatan pada ibu hamil berpengaruh sebesar 80 - 90% pada peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu hamil dalam mencegah pendarahan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan Kesehatan tentang tanda bahaya perdarahan dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil secara individu maupun kolektif agar lebih mandiri dalam mencegah terjadinya pendarahan.

Abstract: MMR is still a complex problem in Indonesia. The cause of maternal death in Central Java Province in 2017 was the highest, one of which was caused by bleeding followed by 30.37%. Preliminary survey data conducted at the Purworejo District Health Office, in 2019 the MMR became 16 people. One effort that can be done to overcome the high MMR is to provide health education about the signs and dangers of bleeding in pregnant women so that the quality of life is better. The methods used are lectures, discussions with LCD media and powerpoint and the use of booklets. The participants involved were 55 people consisting of pregnant women and posyandu cadres as well as Puskesmas officers in the working area of the Kaligesing Health Center, Purworejo Regency. The results of the service activities showed that the

provision of health counseling to pregnant women had an effect of 80-90% on increasing the knowledge, attitudes and skills of pregnant women in preventing bleeding. So it can be concluded that the provision of health education about the danger signs of bleeding can affect the behavior of pregnant women individually and collectively to be more independent in preventing bleeding.

Pendahuluan

Sebagai salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDG's adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) sudah mengalami penurunan sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002, menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007, namun Angka Kematian Ibu terjadi peningkatan kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik et al., 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah mengalami tren naik turun dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2014 sebesar 120,55 per 100.000 kelahiran hidup dimana mengalami kenaikan dari 118,02 per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 2013. Namun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan jumlah AKI 111,16 kasus per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2016 sebesar 109,65 per 100.000 kelahiran hidup dan menurun ditahun 2017 sebesar 88,05 per 100.000 kelahiran hidup (Tim Dinas Kesehatan Prop Jateng, 2019).

Sustainable Development Goals (SDG's) adalah salah satu upaya peningkatan status derajat kesehatan ibu serta anak masih menjadi prioritas dalam Program Pembangunan Kesehatan di Indonesia, yaitu menjamin keberlangsungan kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan bagi segala usia. Terdapat 169 target SDG's dari 17 tujuan, dimana tujuan ke-3 merupakan tujuan pada sektor kesehatan dengan capaian 4 Goal 19 target dan 31 indikator. Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup yang merupakan Goal ke-3 dari sektor kesehatan (Susiana, 2019).

Penyebab angka kematian ibu secara tidak langsung dikarenakan tidak memiliki akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu. Dilatarbelakangi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya atau faktor resiko ibu hamil dan kemampuan mengambil keputusan, mencapai fasilitas kesehatan tetapi 2 terlambat, serta pelayanan difasilitas

kesehatan yang juga terlambat menjadi penyebab kematian ibu. Selain itu kematian maternal juga disebabkan pada kondisi ibu sendiri dimana merupakan kriteria 4 'terlalu' seperti usia terlalu tua pada saat ibu melahirkan (>35 tahun), saat melahirkan usia terlalu muda (4 anak) dan jarak anak/paritas yang terlalu rapat (Propinsi Jawa Tengah, 2018).

Di Indonesia kematian ibu 80% disebabkan oleh penyebab langsung obstetrik seperti perdarahan, sepsis, abortus tidak aman, preeklamsia-eklamsia dan persalinan macet, sedangkan sisanya 20% terjadi oleh penyakit yang diperberat oleh kehamilan. Situasi kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010 - 2012 dimana penyebab kematian akibat perdarahan yang masih tinggi walaupun cenderung turun dari 35,1% menjadi 30,3% sementara penyebab kematian ibu baik di dunia maupun di Indonesia masih seputar tiga masalah utama yaitu perdarahan, preeklamsia-eklamsia dan infeksi (Chalid, 2016).

Laporan SDKI 2017 prosentase wanita yang tidak mengalami komplikasi selama hamil menurun dari 89 persen pada SDKI 2007 menjadi 81 persen pada SDKI 2017. Perdarahan masih menjadi gejala komplikasi terbanyak yang dilaporkan, dengan prosentase yang sedikit meningkat dari SDKI 2007 dari 3 persen menjadi 5 persen pada SDKI 2017 (SDKI, 2017). Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 tertinggi adalah hipertensi dalam kehamilan 32,97%, diikuti perdarahan 30,37% dan selebihnya karena penyebab lain (Dinkes Jateng, 2017)

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang menyangkut dimensi dan kegiatan intelektual, psikologik dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri ibu, keluarga dan masyarakat (Bertalina, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Yikar & Nazik, 2019) pada 60 wanita hamil yang diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa memberikan pendidikan pralahir mengurangi adanya keluhan dan meningkatkan kualitas hidup pada ibu hamil. Senada dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh bahwa penelitian eksperimental semu pada 100 wanita hamil dibagi kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan hasil wanita yang menerima pendidikan kesehatan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup ibu hamil .

Data survai pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, tahun 2017 jumlah angka kematian ibu sebanyak 16 kasus dimana 5 kasus dengan penyebab kematian oleh perdarahan atau sebanyak 31,3 persen (Dinkes Purworejo, 2017). Angka ini menurun pada tahun 2018 dengan kasus kematian ibu sebanyak 7 kasus kematian dengan sebab kematian karena perdarahan setelah persalinan 3 kasus, Hipertensi dalam kehamilan 2 kasus dan lain-lain 2 kasus. Pada tahun 2019 AKI menjadi 16 orang (Dinkes Purworejo, 2020). Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo telah melakukan upaya dalam menurunkan angka kematian ibu akibat perdarahan, meliputi pelaksanaan kelas ibu hamil, ANC terpadu, Puskesmas mampu PONEK hampir semua wilayah Kecamatan dan adanya satu Rumah Sakit PONEK yaitu RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Ibu hamil juga telah melakukan upaya pencegahan melalui pemeriksaan ANC walaupun banyak terkendala oleh ketidakterjangkaunya pusat layanan kesehatan karena faktor demografi serta sosial ekonomi.

Metode

Pengabdian ini telah dilaksanakan dua kali yaitu Tahap I pada tanggal 1 Juni 2021, dan Tahap II pada tanggal 3 Juni 2021 di balai desa Desa Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo dengan melibatkan 55 orang yang terdiri dari ibu hamil dan kader posyandu serta petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 2 kali pertemuan masing-masing dengan durasi 90 menit. Dilaksanakan bersamaan kegiatan rutin penyuluhan Kesehatan oleh Puskesmas wilayah kerja Desa Pandanrejo dengan gabungan beberapa desa sekitarnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan ceramah, diskusi secara aktif dengan audien dan menggunakan Media LCD dan powerpoint serta penggunaan booklet. Booklet selanjutnya akan dibagikan kepada ibu hamil sebagai sasaran pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya perdarahan pada ibu hamil diikuti dengan antusias oleh peserta sejumlah 55 orang yang terdiri dari ibu hamil dan kader posyandu serta petugas Puskesmas. Sesi

pertama dalam pendidikan kesehatan ini diberikan penjelasan materi tentang tanda bahaya perdarahan, resiko kehamilan pada ibu hamil dan upaya penanganannya, kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab atau diskusi. Hasil pengabdian ini menjelaskan tentang dapat diketahui bahwa pada sesudah diberikan penkes dengan paket berpengaruh secara bermakna dibandingkan dengan yang belum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan pada pengetahuan sikap, dan ketrampilan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan Kesehatan pada ibu hamil berpengaruh sebesar 80 - 90% pada peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu hamil dalam mencegah pendarahan (Hajipour et al., 2017).

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan kesehatan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Booklet sebagai media penyampai pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar. Informasi yang dituang lebih lengkap, terinci dan jelas serta bersifat edukatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan perdarahan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Munanjaya (2010) bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima penyuluhan tidak dapat terjadi sekaligus. Pencapaian target penyuluhan kesehatan dibagi menjadi tujuan jangka pendek yaitu tercapainya perubahan pengetahuan, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap dan ketrampilan yang akan mengubah perilaku kearah perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada upaya pemerintah dalam strategi operasional menangani Angka Kematian Ibu dengan ikut mengatasi faktor resiko kematian ibu berupa 3 Terlambat (3 T) yaitu: terlambat mengambil keputusan ditingkat keluarga karena lebih baik pemahaman ibu dan keluarga dalam masalah tanda bahaya perdarahan, terlambat merujuk ibu hamil dengan perdarahan serta terlambat dalam menangani

perdarahan yang terjadi selama kehamilan maupun persalinan (Kemenkes RI, 2011).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Perdarahan Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo telah berjalan dengan lancar. Hasil pengabdian didapatkan pemberian penyuluhan Kesehatan pada ibu hamil berpengaruh sebesar 80 – 90% pada peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu hamil dalam mencegah pendarahan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan Kesehatan tentang tanda bahaya perdarahan dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil secara individu maupun kolektif agar lebih mandiri dalam mencegah terjadinya pendarahan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Akper Pemkab Purworejo yang telah bersedia mendanai seluruh kebutuhan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Referensi

- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Sdki*, 16. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
- Bertalina. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Gizi seimbang pada siswa SD di Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 56–63. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/26/24>
- Chalid, M. T. (2016). Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu: Peran Petugas Kesehatan. *PT. Gakken*, 1(1), 1–5.
- Hajipour, L., Mohtasham Amiri, Z., Montazeri, A., Torkan, B., & Hosseini Tabaghdehi, M. (2017). The Effects of Prenatal Classes on the Quality of Life in Pregnant Women. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 27(1), 45–51. <https://doi.org/10.18869/acadpub.hnmj.27.1.45>
- Propinsi Jawa Tengah, D. K. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya*

Penanganannya.

Tim Dinas Kesehatan Prop Jateng. (2019). Renstra Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018-2023. 2.

Yikar, S. K., & Nazik, E. (2019). Effects of prenatal education on complaints during pregnancy and on quality of life. *Patient Education and Counseling*, 102(1), 119–125. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2018.08.023>